

Model Mutu Pendidikan di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang Kota Bandar Lampung

Siti Alina Tazkia¹, Riswandi², Fitria Akhyar³

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

e-mail: alinastazkia@gmail.com, +6285769849828

Abstract: Educational Quality Model In SDIT Muhammadiyah Gunung Terang Bandar Lampung City

This research is aimed to describe and explain the model of quality education. The method used in the research is qualitative descriptive. The data is collected by using an interactive and continuous observation, interview, and documentation. The resources of the data are the school principal, student representative, the student, and the student guardian. The focus in this study is a descriptive study of the quality model of education, with sub focus of research: (1) definition of education quality, (2) 8 national education standards, (3) the method used by school in ensuring the quality of education, (4) supporting factors and inhibitors of quality implementation. The result of sub focus (1), the definition of quality education is the quality or size of the schools ability to manage the school better; the results of sub focus (2) is the application of eight national education standards, (3) is the school's efforts to ensure the quality of education; the results of sub focus (4) are supporting factors and obstacles to the implementation of quality derived from teachers, students, parents, and infrastructure.

Keywords: quality of education, national education standards, aspect quality education

Abstrak: Model Mutu Pendidikan di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang Kota Bandar Lampung

Penelitian bertujuan mendeskripsikan model mutu pendidikan. Metode penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data secara interaktif dan berkelanjutan. Sumber data: kepala sekolah, wakil kesiswaan, peserta didik dan wali murid. Fokus dalam penelitian ini ialah studi deskriptif model mutu pendidikan di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang kota Bandar Lampung, dengan sub fokus penelitian: (1) definisi mutu pendidikan, (2) 8 standar nasional pendidikan, (3) aspek mutu pendidikan, (4) faktor pendukung dan penghambat mutu pendidikan. Hasil dari sub fokus (1) mutu pendidikan ialah kualitas atau ukuran kemampuan sekolah dalam mengelola sekolah menjadi lebih baik lagi; hasil sub fokus (2) penerapan pelaksanaan 8 standar nasional pendidikan; hasil sub fokus (3) upaya sekolah menjamin aspek mutu pendidikan; hasil sub fokus (4) faktor pendukung dan penghambat mutu yang berasal dari guru, siswa, orangtua siswa, dan sarana prasarana

Kata kunci: mutu pendidikan, standar nasional pendidikan, aspek mutu pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak asasi setiap individu anak bangsa, setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. seluruh komponen bangsa baik orangtua, masyarakat, maupun pemerintah sendiri bertanggungjawab mencerdaskan bangsa melalui pendidikan.

Keberhasilan pembangunan di bidang pendidikan bukan saja dapat diketahui dari mutu individu warga negara, melainkan juga erat kaitannya dengan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam meningkatkan manusia yang berkualitas, pendidikan mempunyai peran dan fungsi yang penting, karena pendidikan menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM). Peran pendidikan tersebut melibatkan tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan mempunyai peran dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan dan karakter peserta didik.

Pendidikan seringkali dihadapkan dengan berbagai macam permasalahan dalam proses

penyelenggaraannya. Permasalahan tersebut dapat bersumber pada diri siswa, masyarakat, lingkungan maupun pada manajemen sekolah yang kurang dapat menciptakan ide-ide yang baru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Permasalahan dunia pendidikan di Indonesia terletak di dalam mutu atau kualitas pendidikannya.

Menurut Sallis (2006: 51) “kualitas atau mutu dapat didefinisikan melalui dua konsep. Konsep pertama kualitas memiliki sifat absolut (mutlak) yaitu sesuatu yang bermutu merupakan bagian dari standar yang sangat tinggi yang tidak dapat diungguli dan konsep kedua memiliki sifat relatif yaitu mutu bukan suatu atribut produk atau layanan, tetapi sesuatu yang dianggap berasal dari produk atau layanan tersebut.”

Kemudian istilah penjamin mutu masuk ke dalam dunia pendidikan. Istilah ini masuk kedalam dunia pendidikan terkait dengan tuntutan masyarakat tentang akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan. Landasan sistem penjamin mutu pendidikan adalah UU No.20 Tahun

2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 21 yang menyebutkan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam penyelenggaraan pendidikan.

Chan Sam. M (2010: 4) “mengatakan bahwa mutu pendidikan merupakan kemampuan suatu lembaga pendidikan dan satuan-satuan pendidikan dalam manajemen, mengelola dan mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik”

Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh keberhasilan pengelolaan, penerapan kebijakan mutu serta evaluasi mutu pendidikan di sekolah, karena mutu merupakan sesuatu yang sangat penting untuk proses tercapainya pendidikan yang lebih baik. Dengan adanya manajemen mutu pendidikan yang baik dapat berpengaruh besar terhadap sekolah tersebut.

Syafrudin (2002: 49) “mengatakan bahwa di dalam upaya untuk meningkatkan mutu suatu organisasi pendidikan, sangat ditentukan oleh mutu kepemimpinan dan manajemen pendidikan yang efektif, sedangkan dukungan dari bawah hanya akan muncul secara berkelanjutan ketika pemimpinnya benar-benar memiliki kualitas kepemimpinan yang unggul dan dapat memanajemen pendidikan yang baik.”

Oleh karena itu, untuk dapat menyamaratakan mutu pendidikan di Indonesia pemerintah merumuskan dan memutuskan suatu kebijakan Standar Nasional Pendidikan sebagai Peraturan Pemerintahan No 19 Tahun 2005, yaitu tentang: Standar isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar isi, Standar Pembiayaan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Penilaian Pendidikan, Standar Proses, dan Standar Pengelolaan. Dengan adanya hal tersebut masing-masing sekolah dituntut untuk mengembangkan pendidikannya berdasarkan Standar Nasional Pendidikan.

Peneliti menyadari pentingnya mutu pendidikan, untuk menentukan sekolah mana yang akan diteliti berdasarkan mutu pendidikan yang lebih baik maka terlebih dahulu peneliti mengambil sampel tiga sekolah dasar di Kelurahan Gunung Terang Kota bandar Lampung, yaitu: SDN 1 Gunung Terang, SDN 2 Gunung Terang dan SDIT Muhammadiyah Gunung Terang.

Peneliti melihat berdasarkan nilai akreditasi standar nasional pendidikan yang di dapat oleh masing-masing sekolah, untuk SDN 1 Gunung Terang nilai akreditasi yang di dapat adalah A dengan total nilai 90, SDN 2 Gunung Terang nilai akreditasi yang di dapat adalah B dengan total nilai 82, dan SDIT Muhammadiyah Gunung Terang dengan nilai akreditasi A dengan total nilai 98.

Penelitian ini mengambil obyek mengenai Model Mutu Pendidikan di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang Kota Bandar Lampung. Sebagai obyek penelitian, peneliti berpedoman bahwa SDIT Muhammadiyah Gunung Terang merupakan salah satu sekolah swasta

yang maju dan baru berdiri pada tahun 2006 yang berada di Bandar Lampung dengan akreditasi sekolah yang baik.

SDIT Muhammadiyah Gunung Terang disamping mengembangkan kurikulum Nasional, juga mengembangkan Kurikulum Keagamaan dan Kurikulum Khas (Agama Islam dan Kemuhammadiyah).

SDIT Muhammadiyah Gunung Terang mendapatkan nilai akreditasi A karena sudah menerapkan semua standar mutu pendidikan berdasarkan standar nasional pendidikan yang dibuat oleh pemerintah. Dari delapan standar nasional pendidikan, terdapat empat standar nasional di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang yang sudah mencapai nilai 100%. Diantaranya adalah standar isi, standar proses, standar pengelolaan dan standar penilaian.

Oleh sebab itu, penelitian ini penting dilakukan untuk melihat mutu sekolah yang diterapkan berdasarkan standar mutu pendidikan serta faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dan penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Moleong (2010: 6) mengatakan bahwa “penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif merupakan penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek secara utuh dan keseluruhan dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang baku serta mudah untuk dipahami yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek yang sedang berlangsung.”

Berbagai sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data Primer

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian meliputi wawancara dengan kepala sekolah, wakil bidang kesiswaan, murid dan wali murid.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian meliputi dokumen-dokumen dan arsip.

Menurut Sugiyono (2011: 309) “teknik pengumpulan data

merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.”

teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung atau *nonpartisipatori*, atau dengan pengamatan langsung tanpa melibatkan diri secara langsung pada kegiatan di lokasi penelitian. Pengamatan dilakukan secara tersembunyi (*covert*) atau secara pasif.

2. Teknik Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur, karena peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang dicari.

3. Teknik Dokumentasi

menurut Sugiyono (2011: 330) “dokumentasi adalah pengumpulan data oleh peneliti

dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang. Tujuan dokumentasi yaitu untuk mendapatkan data yang sah.”

Teknik analisis data didalam penelitian ini adalah menggunakan model analisis kualitatif deskriptif secara interaktif dan berkelanjutan. penelitian ini melalui beberapa langkah yang perlu dilakukan meliputi pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Definisi Mutu Pendidikan menurut SDIT Muhammadiyah Gunung Terang

Mutu pendidikan ialah kualitas atau ukuran kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut. Mutu juga dapat diartikan sesuatu yang menjadi kebanggaan ataupun menjadi

perhatian khusus yang diminati oleh warga masyarakat.

Beberapa karakteristik mutu di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang, yaitu:

- Bentuk khusus (*feature*)
- Konsistensi (*consistency*)
- Mampu melayani (*serviceability*)
- Ketepatan (*acuracy*)

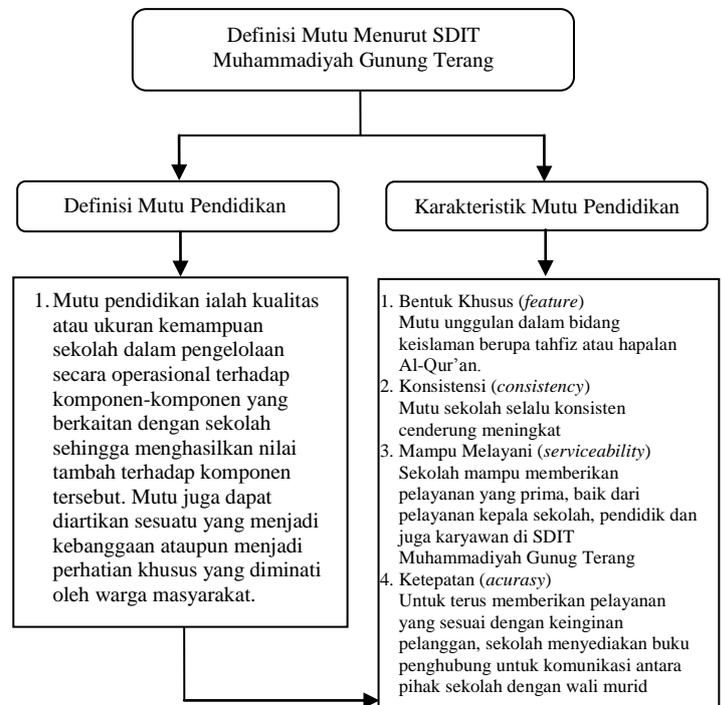


Diagram konteks definisi mutu pendidikan menurut SDIT Muhammadiyah Gunung Terang

- Penerapan 8 standar nasional pendidikan di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa SDIT Muhammadiyah Gunung Terang mengelola mutu pendidikan

berdasarkan pada standar nasional pendidikan yang telah ditentukan oleh pemerintah. Penerapan delapan standar nasional pendidikan di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang adalah sebagai berikut:

a. Standar isi

SDIT Muhammadiyah Gunung Terang menerapkan standar isi sesuai dengan aturan pemerintah dan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Kurikulum yang dipakai oleh SDIT Muhammadiyah Gunung Terang ada tiga, yang pertama kurikulum pendidikan dari pemerintah yaitu KTSP dan kurikulum 2013, yang kedua kurikulum muatan lokal termasuk didalamnya terdapat kurikulum *life skill* dan yang ketiga kurikulum keislaman.

b. Standar proses

standar proses merupakan seluruh kegiatan pelaksanaan pembelajaran dari awal perencanaan pembelajaran sampai dengan hasil akhir yang didapat dari proses pembelajaran berlangsung.

c. Standar kompetensi lulusan

Standar kompetensi lulusan yang akan dihasilkan dari SDIT Muhammadiyah Gunung Terang yaitu memiliki hapalan Al-Qur'an minimal 2,5 juz, memiliki nilai akademik yang bagus, menjadi generasi yang jujur, serta memiliki karakter khusus yang luar biasa dan mampu bersaing dengan lulusan terbaik sekolah lain.

Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2006: 90) "standar kompetensi lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan"

d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan

standar pendidik dan tenaga kependidikan di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang yaitu, minimal harus lulusan S1 dengan ipk minimal 3,00, hapal Al-Qur'an minimal 1 Juz yaitu juz ke 30, khusus guru tahfidz

yaitu hapal al-qur'an minimal 4 juz, serta mempunyai loyalitas terhadap perserikatan muhammadiyah.

Untuk terus menjaga kualitas pendidik dan tenaga kependidikan, maka sekolah rutin mengadakan pembinaan dan pengembangan yang sifatnya mingguan, bulanan dan tahunan. Pembinaan dan pengembangan yang diberikan sekolah berupa seminar dan pelatihan-pelatihan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Soetjipto dan Kosasih (2004: 54) "peningkatan pengembangan sikap profesional dapat dilakukan dengan cara formal melalui kegiatan penataran, lokakarya, seminar atau kegiatan ilmiah lainnya"

- e. Standar sarana dan prasarana
Suatu sekolah yang memiliki mutu *output* yang baik tentunya diiringi juga oleh mutu sarana dan prasarana yang dinilai baik dari segi kualitas dan kuantitas. Sarana dan prasarana di SDIT Muhammadiyah Gunung

Terang memiliki kualitas yang baik karena selalu terbaru. Selain kualitas, kuantitas yang dimiliki oleh sarana dan prasarana SDIT Muhammadiyah Gunung Terang sudah lengkap.

Hal ini sejalan dengan Barnawi (2017: 67) :

standarisasi sarana dan "prasarana sekolah dapat diartikan sebagai suatu penyesuaian bentuk, baik spesifikasi, kualitas, maupun kuantitas sarana dan prasarana sekolah dengan kriteria minimum yang telah diterapkan untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas publik serta meningkatkan kinerja penyelenggara sekolah."

- f. Standar penilaian

Penilaian di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang dibagi menjadi dua yaitu penilaian akademik dan penilaian non-akademik. Penilaian akademik khusus untuk penilaian pengetahuan umum peserta didik, sedangkan penilaian non-

akademik berupa penilaian sikap, penilaian ekstrakurikuler dan penilaian kemampuan tahfiz.

Penilaian pendidikan bidang akademik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah.

g. Standar pengelolaan

Berdasarkan hasil penelitian, standar pengelolaan di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang tidak terlepas dari bantuan pihak sekolah dan pihak lain dalam pelaksanaannya. Sekolah berkerjasama dengan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (MPDM) Muhammadiyah Langkapura, sekolah membagi tugas dengan MPDM, jadi sekolah dan tim manajemen sekolah

fokus untuk pembinaan proses pembelajaran sedangkan untuk pembangunan sarana dan prasarana lebih fokus dilakukan oleh MPDM Langkapura.

h. Standar pembiayaan

Standar pembiayaan di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang dibagi menjadi dua yaitu pembiayaan yang berlandaskan dana BOS dan ada pembiayaan yang berasal dari orangtua peserta didik dan yayasan. Namun sebagian besar pembiayaan di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang berasal dari peserta didik.

Hal ini didukung oleh pendapat Supriadi (2003: 5) yang mengatakan “sebagian besar biaya pendidikan di tingkat sekolah berasal dari pemerintah pusat, sedangkan sekolah swasta berasal dari para peserta didik dan yayasan.”

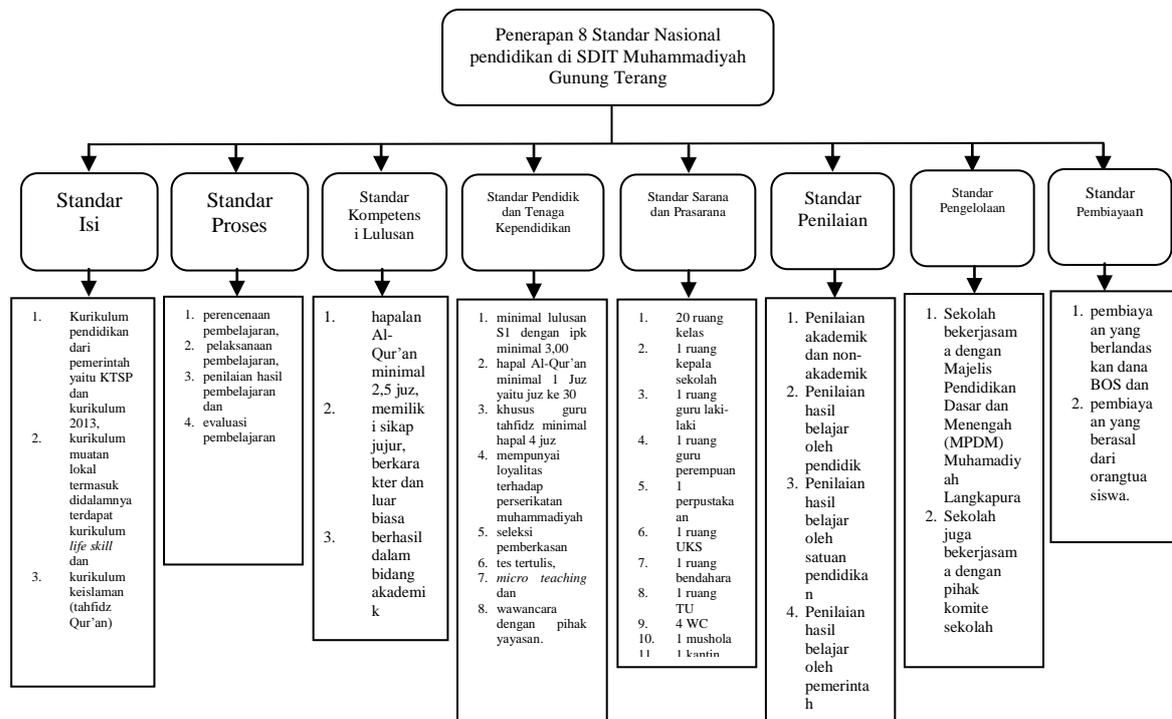


Diagram konteks penerapan 8 standar nasional pendidikan

3. Cara sekolah dalam menjamin aspek mutu pendidikan

Untuk menjamin mutu dan kualitas pendidikan, diperlukan perhatian yang serius, baik oleh penyelenggara pendidikan, pemerintah maupun masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, Ada berbagai upaya yang dilakukan SDIT Muhammadiyah Gunung Terang untuk terus menjamin mutu pendidikan di sekolah berjalan dengan baik. Upaya-upaya yang dilakukan adalah sebagai dengan melakukan pengembangan kurikulum seperti

pengembangan kurikulum muatan lokal menjadi kurikulum *life skill*, mengadakan pelatihan pembuatan perencanaan pembelajaran, mengadakan pembinaan tahfiz atau hapalan al-qur'an, mengadakan jam pelajaran tambahan dan bimbingan belajar, mengadakan pelatihan rutin setiap awal tahun pembelajaran baru kepada pendidik, mempunyai tim pengelola khusus sarana dan prasarana, menjalin komunikasi yang baik dengan pihak yayasan dan komite sekolah, dan membuat tim pengelolaan untuk keuangan sekolah.

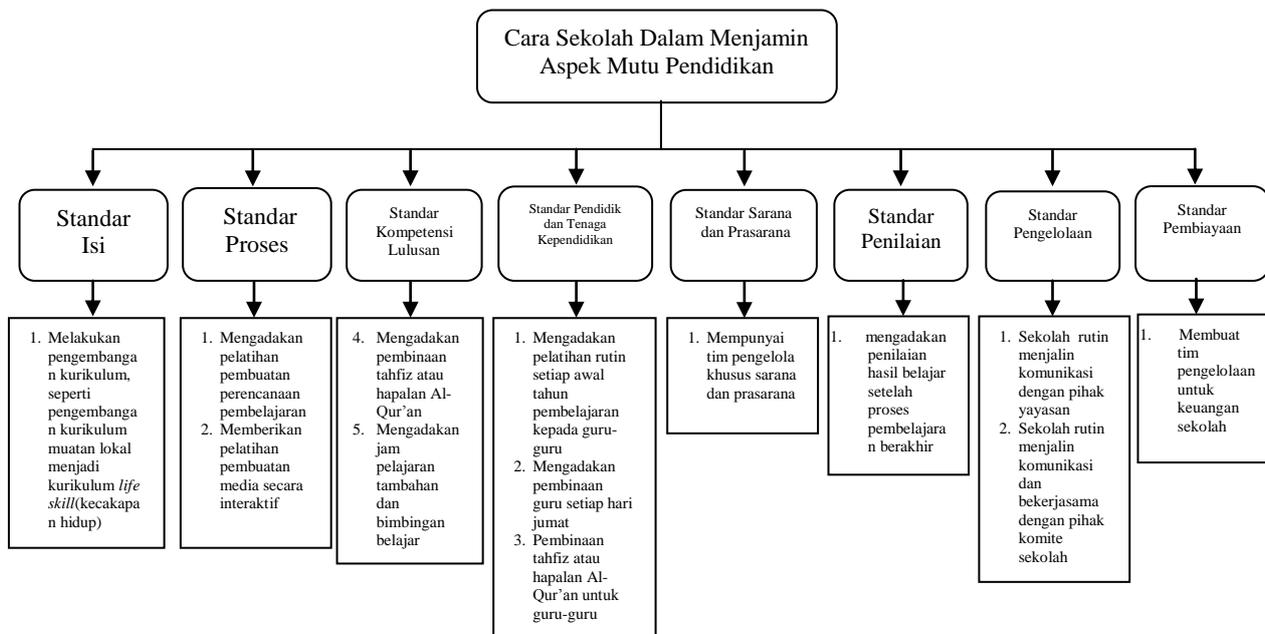


Diagram konteks cara sekolah menjamin aspek mutu pendidikan

4. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan mutu di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang

Faktor pendukung pelaksanaan mutu di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang yaitu 1) Yayasan yang selalu memberikan perhatian lebih kepada para pendidik, 2) Kerjasama yang baik antara orangtua dengan sekolah, 3) Pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh sekolah ataupun dinas, 4) para pendidik yang dituntut memberikan pengajaran yang sesuai dengan kurikulum dan juga memberikan pelatihan kurikulum kepada para pendidik.

Hal ini didukung dengan pendapat Sanjaya (2009: 52) “bahwa ada beberapa faktor pendukung

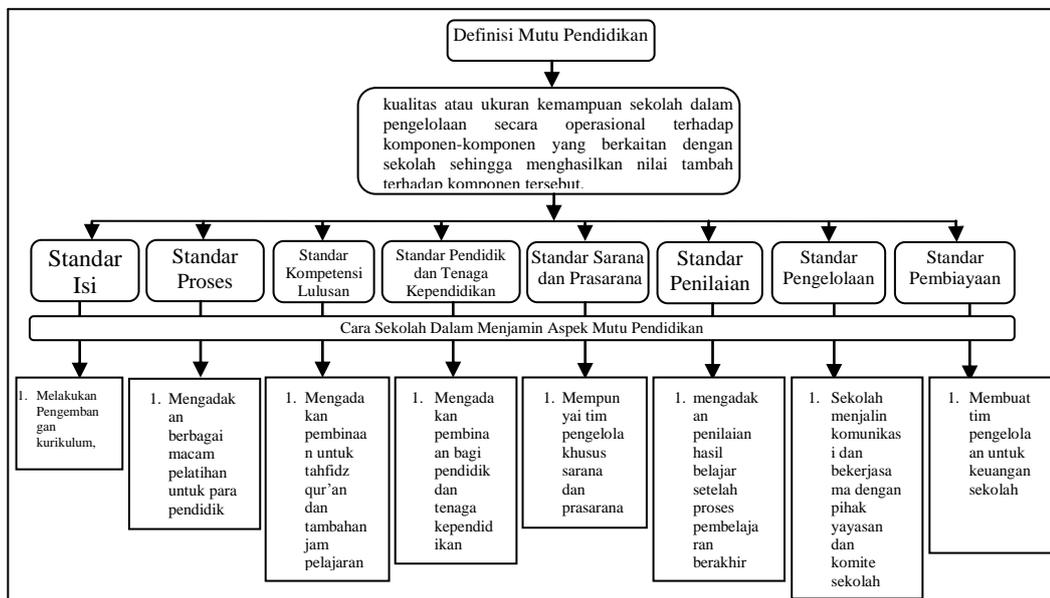
diantaranya faktor pendidik, faktor peserta didik, sarana, alat media yang tersedia, orangtua peserta didik serta lingkungan”

Selain memiliki faktor pendukung, tentu sekolah juga memiliki beberapa faktor penghambat yang dapat menghambat jalannya pelaksanaan mutu pendidikan di suatu sekolah. Faktor penghambat pelaksanaan mutu di sekolah dapat berasal dari pendidik, peserta didik, wali peserta didik ataupun kurikulum dan fasilitas sarana dan prasarana sekolah.

5. Model Mutu Pendidikan di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang

Dalam penelitian ini peneliti mengembangkan penelitian model

mutu pendidikan. Adapun pendidikan adalah seperti tampak tahapan-tahapan yang dapat dilakukan pada model mutu pendidikan adalah seperti tampak pada gambar berikut:



Gambar Model Mutu Pendidikan di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang

Berdasarkan gambar diatas, dapat dijelaskan tahapan-tahapan dalam pelaksanaan model mutu pendidikan, yaitu sebagai berikut:

Definisi mutu pendidikan yaitu kualitas atau ukuran kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut. Mutu pendidikan memiliki beberapa karakteristik diantaranya bentuk khusus, konsistensi, mampu melayani dan ketepatan.

Dalam pelaksanaan mutu pendidikan terdapat standar nasional pendidikan yang digunakan sebagai acuan mutu pendidikan diantaranya standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar penilaian, standar pengelolaan dan standar pembiayaan.

Pelaksanaan standar nasional pendidikan di sekolah juga tidak terlepas dari cara sekolah dalam menjamin aspek mutu pendidikan agar pelaksanaan mutu pendidikan dapat berjalan dengan baik sehingga

menghasilkan pendidikan yang berkualitas.

SIMPULAN

1. Definisi Mutu Menurut SDIT Muhammadiyah Gunung Terang

Definisi mutu pendidikan menurut SDIT Muhammadiyah Gunung Terang berdasarkan hasil penelitian Mutu pendidikan ialah kualitas atau ukuran kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut. Mutu juga dapat diartikan sesuatu yang menjadi kebanggaan ataupun menjadi perhatian khusus yang diminati oleh warga masyarakat.

2. Penerapan 8 Standar Nasional Pendidikan di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang

standar nasional pendidikan adalah standar minimal yang ditetapkan pemerintah dalam bidang pendidikan yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan dan semua pemangku kepentingan dalam mengelola dan

menyelenggarakan pendidikan.

Standar Isi

a. SDIT Muhammadiyah Gunung Terang ada tiga, yang pertama kurikulum pendidikan dari pemerintah yaitu KTSP dan kurikulum 2013, yang kedua kurikulum muatan lokal termasuk didalamnya terdapat kurikulum *life skill* dan yang ketiga kurikulum keislaman.

b. Standar Proses

Terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan standar proses yaitu, 1) perencanaan proses pembelajaran, 2) pelaksanaan proses pembelajaran, 3) penilaian hasil belajar (evaluasi), dan 4) pengawasan proses pembelajaran.

c. Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan yang akan dihasilkan dari SDIT Muhammadiyah Gunung Terang yaitu memiliki hapalan Al-Qur'an minimal 2,5 juz, memiliki nilai akademik yang bagus, menjadi generasi yang jujur,

- serta memiliki karakter khusus yang luar biasa.
- d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
SDIT Muhammadiyah Gunung Terang mempunyai beberapa standar kualifikasi atau kriteria dalam menyeleksi pendidik dan tenaga kependidikan. Para pendidik dan tenaga kependidikan juga mendapatkan pelatihan dan pengembangan untuk terus meningkatkan mutu.
 - e. Standar Sarana dan Prasarana
Sarana dan prasarana di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang memiliki kualitas yang baik karena selalu terbaru. Selain kualitas, kuantitas yang dimiliki oleh sarana dan prasarana SDIT Muhammadiyah Gunung Terang sudah lengkap.
 - f. Standar Penilaian
Penilaian di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang terdiri atas penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah.
 - g. Standar Pengelolaan
Standar pengelolaan di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang tidak terlepas dari bantuan pihak sekolah dan pihak lain dalam pelaksanaannya. Sekolah berkerjasama dengan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (MPDM) Muhammadiyah Langkapura dan juga komite sekolah.
 - h. Standar Pembiayaan
Standar pembiayaan di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang dibagi menjadi dua yaitu pembiayaan yang berlandaskan dana BOS dan ada pembiayaan yang berasal dari orangtua siswa dan yayasan.
3. Cara Sekolah Dalam Menjamin Aspek Mutu Pendidikan
Upaya-upaya yang dilakukan adalah membuat perencanaan-perencanaan, memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru-guru sehingga guru semakin profesional dalam proses pembelajaran, sekolah melakukan

pengembangan kurikulum secara terus menerus, sekolah melakukan bedah buku setiap tahunnya untuk memperbarui buku-buku setiap tahunnya.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Mutu di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang

Faktor pendukung berasal dari yayasan, kerjasama yang baik dengan orangtua siswa, pelatihan-pelatihan dan pengembangan guru-guru. Sedangkan faktor penghambat berasal guru, siswa, wali siswa ataupun kurikulum dan fasilitas sarana dan prasarana sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi, dan M.Arifin. 2017. *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan: Teori dan Praktik*. Ar-ruzz Media. Yogyakarta.
- Chan, Sam M. dan Prof. Emzir. 2010. *Isu-Isu Kritis Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Pemerintah RI. 2003. *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Pemerintah RI. 2005. *Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Sallis, Edward. 2006. *Total Quality Manajement in Education*. IRCiSoD. Jogjakarta.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada. Jakarta.
- Soetjipto dan Kosasih, Raflis. 2004. *Profesi Keguruan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Supriadi, Dedi. 2003. *Satuan Biaya Pendidikan: Dasar dan Menengah*. Rosdakarya. Bandung.
- Syafrudin. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*. Grasindo. Jakarta.